

INTISARI

Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) masih merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian dan kesakitan pada bayi dan balita di Indonesia.

Penelitian ini bersifat retrospektif dengan cara cross sectional survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pola penatalaksanaan ISPA pada Balita di subbagian medis fungsional (SMF) Anak RSUP Dr. Sardjito. Data diambil dari kartu catatan medik penderita baik dari poliklinik maupun instalasi rawat inap II periode 1 Januari 1995 - 31 Maret 1995.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah balita penderita ISPA ialah sebanyak 413 anak dengan penderita pnemonia sebanyak 0.5%, bukan pnemonia 99.5% dan tidak terdapat pnemonia berat. Dari jumlah tersebut 53% adalah laki-laki dan 47% anak perempuan. Terdapat 317 (76,75%) anak mendapatkan antibiotik dan 315 anak di antaranya adalah penderita ISPA bukan pnemonia yang sebagian besar tidak memerlukan antibiotik. Antibiotik yang paling sering digunakan adalah amoksisilin (66.6%). Dengan demikian penggunaan antibiotik dalam penatalaksanaan ISPA tersebut tidak rasional. Obat-obat selain antibiotik yang banyak digunakan ialah antihistamin (23.5%), analgetik antipiretik (20.1%) dan ekspektoran mukolitik (15.7%).